

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh seseorang secara optimal yaitu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dekade sekarang ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan pendidikan diantaranya dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan keterampilan peserta didik.

Menurut Kokom Komalasari (2010, hlm.3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagai lembaga pendidikan formal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Pendidik seringkali melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga bermain. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat digambarkan, dalam sebuah sistem proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) atau kemampuan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu.

Menurut Hamdani (2011, hlm. 20) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Roger, dkk dalam Miftahul Huda (2011, hlm. 38) menyatakan bahwa "*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between*

learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others.”(Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada suatu perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar, di dalam setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain). Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau belajar sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang yang telah dirancang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman secara langsung melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran kooperatif dilakukan secara berkelompok yang dapat memberikan perubahan sosial secara efektif dan efisien.

Pada pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lain. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik yang heterogen. Berbeda jenis kelamin, ras, etnis maupun dalam prestasi akademik. Pembelajaran kooperatif ini bermanfaat untuk melatih peserta didik dalam menerima perbedaan antar teman dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Laa, Winata dan Meilani (2017), menyatakan bahwa model Student Team Achievement Division (STAD) efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang tepat pada mata pelajaran kewirausahaan. Menurut Reni (2015), ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode STAD dan menggunakan metode TGT, yang signifikan pada keaktifan peserta didik yang menggunakan metode STAD dan TGT dengan ditunjukkan dengan harga signifikan sebesar 0,81. Sedangkan menurut Lianata & Warpala (2013) menyatakan bahwa hasil

penelitian tentang aktifitas belajar dan prestasi belajar Pkn antara peserta didik kelompok kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dikategorikan sedang. Kecenderungan prestasi belajar peserta didik kelompok menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dikategorikan baik dan kecenderungan prestasi belajar peserta didik kelompok konvensional dapat dikategorikan cukup baik.

Dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki perbedaan dalam setiap penelitiannya. Hal ini disebabkan oleh faktor pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan disetiap penelitiannya, maka dari itu pada penelitian diatas terdapat hasil yang efektif, cukup dan cukup baik. Model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya. Namun, keaktifan belajar dapat meningkatkan peserta didik agar lebih terpacu dalam setiap proses pembelajaran.

Student Teams-Achievement Division (STAD) memiliki beberapa keuntungan, diantaranya peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran, karena semua akan terlibat langsung dalam pembelajaran. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota tim, peserta didik dapat saling mendukung dan membantu dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh pendidik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjawab kebutuhan kompetensi bagi generasi muda Indonesia agar dapat bersaing di era globalisasi pada tahun 2045 yang bertepatan dengan seratus tahun Kemerdekaan Indonesia. Ciri dari kurikulum 2013 adalah Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik (*Student Centred Learning*). Garis besar pada *Student Centred Learning* adalah menjadikan peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga dengan keaktifan yang dikembangkan peserta didik mampu mencari pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang ia rasakan selama pembelajaran. Menurut Ahmad Tafsir dalam Tri Muah (2016, hlm. 43).

“Keaktifan belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, bisa belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan

ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat”.

Artinya, keaktifan peserta didik merupakan hal yang berarti dalam proses pembelajaran karena pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat dialihkan begitu saja tetapi dalam hal ini peserta didik dapat membangun pemahaman atas masalah atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Jika keaktifan belajar peserta didik baik, maka hasil belajar peserta didik maksimal, sehingga keaktifan belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatnya.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Salah satunya dengan melakukan studi pustaka dengan menerapkan model Kooperatif *Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan studi pustaka dengan judul “Analisis Model Kooperatif *Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah di paparkan dari identifikasi masalah diatas dapat kita rumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)* terhadap keaktifan belajar siswa?
2. Bagaimana model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)*.

2. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)* terhadap keaktifan belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)*.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengembangkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)* dan dapat dijadikan inovasi baru dalam pembelajaran dikelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)*

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapat pengalaman nyata dan dapat memberikan inovasi-inovasi dalam menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD)*.

E. Definisi Variabel

Definisi variabel ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Definisi variabel terhadap judul penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011, hlm. 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Slavin (dalam Rusman, 2012, hlm. 214) model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah variasi pembelajaran kooperatif yang memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010, hlm. 20) adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Keaktifan Belajar Siswa”, dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mengarahkan agar keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas pada tema yang diajarkan melalui model pembelajaran secara bervariasi yang dapat mendorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.

F. Landasan Teori

1. Landasan Teori

a) Perpustakaan atau Kepustakaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 ayat 5 (RI, 2012) , Perpustakaan Nasional RI adalah lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) sebagai pelaksana pemerintah dalam bidang perpustakaan dan fungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan sebagai pusat jenjang perpustakaan.

Menurut Mestika Zed (2004) dalam Amir Hamzah (2019, hlm. 2) penelitian kepustakaan adalah aktifitas yang pasif, statis dan bias. Padahal, jika ditinjau dari tujuan dilakukannya penelitian, justru seharusnya penelitian kepustakaan menjadi menarik jika hal-hal yang bersifat kontradiktif, unik atau anomali ditemukan dalam bahan pustaka yang diteliti.

Menurut Nazir (2013, hlm. 93) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh pendapat secara tertulis dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan apa yang diteliti. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data dengan teknik analisis deskriptif.

b) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Salah satu model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang merupakan pembelajaran kelompok paling sederhana. Menurut Slavin (1995) dalam Sanjaya, Wina (2014, hlm. 242) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan

harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Menurut Ali Hamzah dan Muhlisraini (2014:163) dalam Nurlatifah & Ambarwati (2017. Vol. 4) model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memiliki sikap saling bahu membahu dalam hal apapun dan dapat meningkatkan peserta didik untuk berfikir secara kreatif, efektif, dan aktif dalam pembelajaran.

c) Keaktifan

Active learning atau belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada kolerasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Sebab mengaktifkan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sinar, 2018, hlm. 4).

Menurut Zuckerman (2007) dalam Warsono & Hariyanto (2017, hlm. 4) para pakar meyakini bahwa belajar akan diperoleh melalui pengalaman (*learning from experience*), melalui pembelajaran aktif (*active learning*), dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun dengan orang lain (*interacting with learning materials and with people*). Kaitan dengan hal tersebut, seorang ahli psikologi ternama Alfred Adler (1982) dalam Warsono & Hariyanto (2017, hlm. 4)

menyatakan bahwa “*all genuine learning is active, not passive. It is a process of discovery in which the student is the main agent, not the teacher*”. (semua pembelajaran aktif, bukan pasif. Ini adalah proses penemuan di mana siswa adalah agen utama, bukan guru).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwa keaktifan dapat terjadi karena adanya interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan individu dengan lainnya. Keaktifan dapat terjadi jika pendidik dapat merancang pembelajaran dengan menuntut kreatifitas yang melibatkan peserta didik berinteraksi agar memotivasi dan menumbuhkan semangat. Pembelajaran aktif dapat terjalin jika peserta didik sebagai pemeran utama dalam setiap proses pembelajaran.

2. Telaah Pustaka

- a) **Viviyung (2017, Vol. 1)** Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri (*student centered*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 32 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
- b) **Lianata&Warpala (2013,Vol.3)**
 Hasil penelitian diperoleh kecenderungan aktifitas belajar siswa kelompok STAD Kooperatif dapat dikategorikan sedang. Kecenderungan aktifitas belajar siswa kelompok kontrol dapat dikategorikan sedang. Kecenderungan prestasi belajar siswa kelompok STAD kooperatif dapat dikategorikan baik. Kecenderungan prestasi belajar siswa kelompok konvensional dapat dikategorikan cukup baik. Terdapat perbedaan aktivitas dan prestasi belajar secara bersama-sama antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library reserach*. Menurut Zed (2003, hlm. 3) dalam Supriyadi (2016, Vol. 2) diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Biklen (2007) dalam Amir Hamzah (2019, hlm. 28) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Menurut (Djaelani, 2010, hlm. 58) metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang akan dirumuskan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memperoleh jawaban terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan kata-kata. Untuk mendapatkan informasi peneliti harus mengetahui sumber-sumber informasi, misalnya referensi buku, laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, dan data-data yang dikumpulkan harus menjawab persoalan penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Waluya (2007, hlm. 79) Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Menurut Bungin (2017, hlm. 132) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Menurut Dhohiri et al., (2007, hlm. 88) data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama, seperti wawancara atau kuesioner. Data sekunder yaitu data yang didapat bukan dari sumber pertama, seperti data dari Biro Pusat statistik. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa, sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama atau secara langsung diperoleh dari hasil penelitian dan data sekunder bukan data yang diperoleh dari sumber utama melainkan data pendukung sumber utama yang diperoleh dari jurnal, laporan, catatan maupun majalah.

Pada penelitian ini data primer yaitu sumber utama pada penelitian karena hasil data yang diperoleh dari peneliti langsung bukan dari orang lain namun pada data sekunder yaitu sumber kedua atau pihak kedua karena sebagai pendukung dari sumber utama hasil penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Richardo (2016) dalam (Trygu, 2020, hlm. 28) Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan ada tiga macam yaitu sebagai berikut

- a) *Organizing* yaitu melakukan pencairan ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu.

- b) *Synthesize* adalah kegiatan menyatukan seluruh literatur menjadi sebuah ringkasan, dimana dilakukan dengan cara mencari keterkaitan antara literatur.
- c) *Identify* yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur.

4. Analisis Data

Menurut Creswell (2012) dalam Amir Hamzah (2019, hlm. 80) analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari pada partisipan dan memerlukan pemahaman bagaimana untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.

Menurut L. R. Gay (2009) dalam Amir Hamzah (2019, hlm. 81) menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan Bogdan & Biklen (1982) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas, bahwa analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh di analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data sebagai jawaban pada masalah karena hasil dari analisis dari berbagai sumber yang telah melalui proses sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada secara tepat, dapat dipahami orang lain dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang digunakan pada penelitian sebagai berikut.

1. Deduktif

Menurut Aisyah (2016, hlm. 6) menyatakan deduktif merupakan suatu cara memperoleh data yang bersumber pada suatu peristiwa-peristiwa yang bersifat umum menuju suatu peristiwa yang bersifat khusus.

2. Induktif

Menurut Suriasumantri dalam Aisyah (2016, hlm. 5) menyatakan induktif merupakan suatu cara berfikir berdasarkan kondisi yang akan menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

3. Interpretatif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 116) bahwa data interpretatif merupakan suatu data yang diperoleh melalui berbagai penjelasan mengenai suatu gejala atau permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pada perspektif dan pengalaman.

4. Komparatif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 115) menjelaskan bahwa data komparatif merupakan suatu proses pengumpulan data yang bersifat membedakan atau gejala atau peristiwa sehingga dapat menemukan suatu persamaan dan perbedaan dari berbagai sumber mengenai suatu peristiwa dan suatu permasalahan.

Dari pemaparan diatas dapat dipaparkan bahwa analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis data deduktif dan induktif karena cara memperoleh data menggunakan hasil penelitian terdahulu yang bersifat umum menuju khusus dan cara berfikir dalam mengembangkan penelitian ini berdasarkan kondisi yang nantinya akan menarik suatu pembahasan dan kesimpulan yang relevan.

H. Sistematika Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menguraikan teori dan hasil studi pustaka yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengolah data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang hasil dari analisis data yang kemudian dijelaskan pada pembahasan secara lebih rinci.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V mengemukakan simpulan dan saran dalam penelitian.